



Analisis Kemampuan Siswa dalam Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Teks Narasi Bahasa Indonesia Kelas V SD Gugus 7 Kecamatan Sukun Kota Malang

Mauryn Renata Roselin*, Muh Arafik, Titis Angga Rini

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: maurynrenata2203@gmail.com

Paper received: 4-2-2022; revised: 20-2-2022; accepted: 26-2-2022

Abstract

This study aims to analyze the ability to use capital letters and punctuation in Indonesian narrative texts for fifth grade elementary schools in cluster 7, Sukun District. The type of research used is descriptive quantitative. Collecting data in this study using a writing test, namely students are given narrative texts that have not used capital letters and some punctuation marks are omitted, then rewritten according to the rules without looking at learning resource books or others, without asking others. Based on the results of the study. The lack of students' ability to write capital letters in the medium category, ie 1,825 capital letters were not present from the 4,484 capital letters that should have been present, or 40.70 percent. The lack of students' ability in writing 3 punctuation marks in the medium category, namely 314 punctuation marks that were not present from 1,064 punctuation marks that should have been present, or 29.51 percent. The factors that cause these problems are due to the limitations of students and lack of practice, besides the low motivation to learn.

Keywords: analysis; capitalization; punctuation; narrative text

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada teks narasi Bahasa Indonesia kelas V SD se-gugus 7 Kecamatan Sukun Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes menulis yaitu siswa diberikan teks narasi yang belum menggunakan huruf kapital dan beberapa tanda baca dihilangkan, kemudian ditulis kembali sesuai kaidahnya tanpa melihat buku sumber belajar atau yang lainnya, tanpa bertanya kepada orang lain. Berdasarkan hasil penelitian. Kurangnya kemampuan siswa dalam penulisan huruf kapital dalam kategori sedang, yaitu 1.825 huruf kapital tidak hadir dari 4.484 huruf kapital yang seharusnya hadir, atau 40,70 persen. Kurangnya kemampuan siswa dalam penulisan 3 tanda baca dalam kategori sedang, yaitu 314 tanda baca tidak hadir dari 1.064 tanda baca yang seharusnya hadir, atau 29,51 persen. Faktor penyebab permasalahan tersebut karena keterbatasan siswa dan kurang berlatih, selain itu rendahnya motivasi belajar.

Kata kunci: analisis; huruf kapital; tanda baca; teks narasi

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan suatu sarana yang penting dalam aspek kehidupan, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia. Berkomunikasi Bahasa Indonesia yang baik, sopan, serta baku memang tidak mudah dalam menjalankannya, untuk mencapai semua itu diperlukan sebuah proses yaitu belajar. Menyadari pentingnya Bahasa Indonesia, pemerintah telah menjadikan Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di jenjang sekolah dasar. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengajarkan bahasa sedini mungkin sejak awal siswa memasuki dunia pendidikan dasar. Menurut Kurniawan (2012:4) Bahasa Indonesia

memiliki empat fungsi yaitu, alat ekspresi diri, alat komunikasi, alat integrasi dan adaptasi sosial, serta alat kontrol sosial.

Sesuai dengan Permendiknas no. 23 tahun 2006 tentang penetapan standar kompetensi lulusan (SKL) menyebutkan terdapat empat aspek yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa setelah belajar. Keempat keterampilan itu adalah mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Ketika digunakan sebagai alat komunikasi, keempat aspek ini tidak akan pernah bisa terlepas satu sama lain, dan ditentukan satu sama lain yang saling terkait (Dalman, 2016:2). Sekolah melaksanakan pembelajaran terkait keempat keterampilan tersebut diajarkan secara terus menerus dengan tujuan memaksimalkan kemampuan berbahasa.

Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, menginformasikan, membujuk, melaporkan, menghibur, dan mempengaruhi pembaca. Menurut pendapat Pramono (2012) menulis merupakan kegiatan yang membutuhkan banyak kemampuan di dalamnya. Mengingat pentingnya keterampilan menulis, kegiatan menulis tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga sekolah perlu meningkatkan keefektifannya. Dimana keseharian kegiatan siswa banyak yang sudah terampil dalam membaca namun masih mengalami kesulitan dalam menulis. Terdapat 28 jenis teks yang diajarkan pada jenjang SD, tertuang dalam Permendikbud No. 67 Tahun 2013. Teks narasi sederhana adalah salah satu dari 28 jenis teks yang diajarkan kepada siswa-siswi sekolah dasar. Menurut Eriyanto (2013:2) narasi adalah representasi dari suatu peristiwa. Satu hal yang perlu diperhatikan ketika penulisan teks menggunakan ejaan yang benar, ejaan adalah segala peraturan yang berhubungan dengan huruf, baik berupa penulisan, pemakaian, pelafalan, pemenggalan serta penggunaan tanda baca (Suwarna, 2012:41).

Masalah yang sering ditemui guru saat pembelajaran menulis teks narasi kemampuan penggunaan ejaan yang digunakan oleh. Oleh karena itu tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mempunyai beberapa jenis ejaan, diantaranya ialah penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang benar perlu memperhatikan bentuk penulisan yang baik untuk menunjang dalam keterampilan berbahasa dan dimengerti oleh setiap orang yang membaca khususnya peserta didik. Huruf kapital dan tanda baca memiliki aturan yang harus diterapkan dalam setiap bentuk bahasa tulis. Karena akan berpengaruh pada kejelasan makna seperti dapat mempersulit pembaca untuk memahami teks, dan juga dapat mengubah makna kalimat. Banyak yang salah menempatkan pemakaian huruf kapital dan tanda baca yang benar, itu terjadi karena minimnya pengetahuan terhadap kaidah-kaidah dalam penulisan huruf kapital dan tanda baca. Seperti saat ini masih banyak kalangan masyarakat yang bukan lagi siswa sekolah dasar yang masih kurang paham tentang bagaimana cara menulis huruf kapital dan tanda baca yang baik dan meletakkan tanda baca yang benar berdasarkan ketetapan PUEBI. Terkadang bukan saja melakukan kesalahan saat menuliskan sebuah kalimat atau karangan, bahkan keliru dalam menggunakan huruf kapital saat penulisan suatu judul.

Di masa pandemi covid-19 segala kegiatan belajar mengajar dilakukan secara online, berdasarkan pengamatan dan pengalaman peneliti saat memeriksa tugas peserta didik melalui foto yang dikirim menggunakan whatsapp ataupun buku tugas yang setiap seminggu sekali

dikumpulkan ke sekolah. Masih banyak kesalahan dalam penulisan huruf kapital dan tanda baca dalam tulisan siswa, yang berarti masih tergolong rendah dalam memahaminya. Bahkan dari kesalahan huruf kapital dan tanda baca yang terus menerus saat peneliti memeriksa dalam tugas, sepertinya sudah terbiasa dengan menulis tanpa memperhatikan kedua hal tersebut. Fakta ini diperoleh peneliti ketika menempuh mata kuliah Kajian Praktik Lapangan (KPL) di SDN Pisang Candi 1 tanggal 10 Agustus – 21 September 2021. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 4 September 2020 di kelas V SDN Pisang Candi 1 yang terdiri dari 42 siswa, saat peneliti membantu guru memeriksa tugas yang dikerjakan dalam buku latihan, peneliti menemukan bahwa semua siswa yang berjumlah 32 masih melakukan kesalahan dalam penulisan huruf kapital dan tanda baca saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Semua itu diobservasi berasal dari buku latihan tugas siswa yang dapat disimpulkan tata cara penulisan huruf kapital dan tanda baca yang benar belum tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, masalah ini perlu diteliti supaya guru.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas guru kelas V SDN Pisang Candi 1 pada tanggal 23 Februari 2021, dengan data pembelajaran bahasa Indonesia yang diperoleh melalui keterampilan menulis, siswa kelas V masih banyak melakukan kesalahan bahasa, terutama pada penggunaan huruf kapital dan tanda baca, sehingga kalimat yang ditulis siswa sulit untuk dipahami. Kesalahan bahasa tersebut terjadi karena siswa masih menggunakan bahasa ibu atau bahasa daerahnya sebagai pengganti bahasa Indonesia untuk berkomunikasi di lingkungan sekolah, sehingga masih banyak siswa yang tulisannya tidak memenuhi PUEBI. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa juga kurang memperhatikan penjelasan guru dan contoh penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Selain itu, kebiasaan buruk siswa biasanya menempatkan huruf kapital dan tanda baca yang tidak tepat. Yang pada akhirnya menunjukkan bahwa siswa belum menguasai aturan bahasa Indonesia. Menurut wali kelas V saat sedang diwawancarai Beliau bercerita, bahkan bagi peserta didik sudah menjadi kebiasaan dalam menulis tanpa memperhatikan huruf kapital dan tanda baca. Yang membuat pemahaman tentang kaidah menulis yang benar masih belum dikuasai. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa tentang penulisan huruf kapital dan tanda baca. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis kemampuan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca, untuk meminimalkan atau menghilangkan kesalahan tersebut.

2. Metode

Peneliti menggunakan pendekatan dan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Karena dalam penelitian yang didapatkan lebih banyak data berupa angka dan hasil dari sumber data akan diolah dengan rumus-rumus kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah proses menemukan pengetahuan menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan informasi tentang apa yang ingin kita ketahui (Darmawan, 2016:37). Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian deskriptif, dikarenakan penelitian ini tidak hanya menghitung secara kuantitatif tetapi juga memaparkan data berdasarkan situasi sesungguhnya yang akan diteliti. Jenis penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang mendeskripsikan atau memberikan gambaran yang lebih detail tentang suatu kejadian sesuai kenyataan apa adanya, tanpa direayasa sedikit pun.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes. Menurut Arikunto (2009:53), Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengukur sesuatu dalam suasana, dengan aturan yang telah ditentukan. Yang dimaksud tes menulis yaitu siswa diberikan teks narasi yang isinya belum menggunakan huruf kapital dan beberapa tanda baca

yang dihilangkan, kemudian siswa akan menulis kembali teks tersebut dengan menggunakan huruf kapital dan melengkapi tanda baca yang hilang sesuai kaidahnya tanpa melihat buku sumber belajar atau yang lainnya, tanpa bertanya kepada orang lain. Tes ini akan diberikan kepada seluruh siswa, namun nantinya dalam pengambilan data untuk dianalisis yang diambil hanyalah data dari beberapa sampel yang telah ditentukan. Melalui teknik tes ini, peneliti ingin mengetahui kesalahan yang terjadi pada masing-masing siswa dalam penggunaan penulisan huruf kapital dan tanda baca pada teks narasi. Kemudian selanjutnya, hasil tes akan didokumentasikan. Setelah terkumpulnya data, selanjutnya peneliti melakukan analisis data.

Analisis dilakukan dalam suatu proses yang sudah dilakukan sejak pengumpulan data. Data yang diperoleh peneliti berupa hasil tes kesalahan penulisan huruf kapital dan tanda baca yang dilakukan oleh siswa kelas V SD Gugus 7 Kecamatan Sukun Kota Malang. Penjabaran tahap analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Mengidentifikasi kesalahan yang telah ditemukan pada penulisan teks narasi yang telah dikerjakan siswa. Pengklasifikasian terhadap hasil identifikasi kesalahan penulisan. Setelah melakukan klasifikasi, selanjutnya peneliti menghitung frekuensi atau jumlah kesalahan penulisan huruf kapital dan tanda baca pada masing-masing jenis kesalahan. Yang kemudian peneliti menghitung persentase tingkat kesalahan penulisan huruf kapital dan tanda baca menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{Fx}{n} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

- P = Persentase kesalahan penulisan huruf kapital dan tanda baca
- F = Jumlah kesalahan penulisan huruf kapital dan tanda baca
- N = Jumlah penulisan huruf kapital dan tanda baca seharusnya hadir

Peneliti menyimpulkan kategori kesalahan penulisan huruf kapital dan tanda baca yang dilakukan siswa kelas V SD Gugus 7 dengan penafsiran persentase masing-masing kemampuan siswa dengan menggunakan kriteria sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Penafsiran Hasil Analisis

Tingkat Persentase	Kategori
0% - 10%	Sangat Rendah
11 - 25%	Rendah
26 - 50%	Sedang
51% - 80%	Tinggi
81 - 100 %	Sangat Tinggi

3. Hasil dan Pembahasan

Jenis dan jumlah kesalahan dalam kemampuan penulisan huruf kapital dan tanda baca yang dilakukan oleh setiap siswa berbeda-beda. Kesalahan penulisan huruf kapital yang dibahas pada penelitian ini, antara lain (1) huruf kapital pertama dalam unsur judul karangan, (2) huruf kapital pertama dalam awal kalimat, (3) huruf kapital pertama dalam nama orang, (4) huruf kapital pertama dalam nama geografi (5) huruf kapital pertama dalam petikan langsung. Dan tanda baca yang dibahas pada penelitian ini, antara lain (1) tanda titik, (2) tanda koma, (3) tanda hubung. Kesalahan dalam kemampuan penulisan terjadi karena huruf kapital

dan tanda baca yang seharusnya ada namun tidak dimunculkan atau tidak dituliskan oleh siswa sesuai aturan atau ketentuan yang benar, yaitu Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan kurangnya kemampuan siswa dalam penulisan huruf kapital dalam kategori sedang, yaitu 1.825 huruf kapital tidak hadir dari 4.484 huruf kapital yang seharusnya hadir, atau 40,70%. Meliputi kemampuan dalam penulisan huruf kapital sebagai (1) unsur judul karangan 20,62%, (2) awal kalimat 25,92%, (3) nama orang 46,65%, (4) nama geografi 61,11%, dan (5) dalam petikan langsung 48,68%. Kurangnya kemampuan siswa yang paling banyak dilakukan terdapat pada penulisan huruf kapital sebagai huruf pertama nama geografi, sedangkan yang paling sedikit terdapat pada penulisan huruf kapital sebagai huruf pertama unsur judul karangan. Sedangkan kurangnya kemampuan siswa dalam penulisan tanda baca dalam kategori sedang, yaitu 314 tanda baca tidak hadir dari 1.064 tanda baca yang seharusnya hadir, atau 29,51%. Meliputi kemampuan dalam penulisan tanda baca sebagai (1) tanda baca titik 33,33%, (2) tanda baca koma 43,95% dan tanda baca hubung 15,79%. Kurangnya kemampuan siswa yang paling banyak dilakukan terdapat dalam penulisan tanda baca koma sebagai kategori unsur-unsur dalam suatu perincian, sedangkan yang paling sedikit terdapat pada penulisan tanda baca hubung sebagai tanda untuk kata yang berulang.

Kesalahan yang ternyata masih banyak dilakukan oleh siswa menjadikan bukti bahwa masih banyak siswa yang benar-benar belum menguasai perihal penulisan huruf kapital dan tanda baca sesuai dengan PUEBI. Siswa yang masih melakukan kesalahan itu menandakan bahwa masih terdapat kegagalan dalam pembelajaran berbahasa. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (2011: 67) yang ternyata pembelajaran berbahasa dapat dikatakan menjadi kesalahan yang dilakukan oleh siswa menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa dinyatakan tidak berhasil atau gagal. Ada beberapa situasi yang dapat menyebabkan siswa melakukan kesalahan penulisan huruf kapital tanda baca, diantaranya siswa kurang memahami tentang aturan penulisan huruf kapital tanda baca yang benar dan pembelajaran di sekolah masih belum dapat membuat siswa memahami aturan penulisan huruf kapital yang benar. Hal ini sesuai dengan pandangan Setyawati (2010:15) bahwa penyebab kesalahan berbahasa antara lain kurangnya pemahaman penggunaan bahasa dan pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna. Kurangnya pemahaman bisa dikarenakan kurangnya pengetahuan, atau penerapan pengetahuan masih belum dipahami atau bahkan bisa salah paham. Pengajaran bahasa yang kurang tepat dapat disebabkan metode pembelajaran yang digunakan masih kurang efektif dalam mengasah kemampuan keterampilan berbahasa siswa.

Sangat penting bagi guru untuk mengambil tindakan agar siswa tidak lagi melakukan kesalahan dalam berbahasa. Namun, sebelum mengambil tindakan guru harus terlebih dahulu memahami secara detail kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh setiap siswa supaya dapat mengambil tindakan yang tepat. Berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap kemampuan siswa dalam menggunakan huruf kapital dan tanda baca pada teks narasi Bahasa Indonesia kelas V SD se-Gugus VII Kecamatan Sukun Kota Malang, guru dapat memperoleh pemahaman mengenai kelebihan dan kelemahan siswa dalam penulisan huruf kapital dan tanda baca sehingga guru dapat memutuskan mana yang harus lebih diperhatikan lagi dalam mengajarkan tentang penulisan. Dengan demikian, guru akan mampu mengoreksi kesalahan siswa dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis huruf kapital secara optimal, efektif dan efisien.

Berdasarkan temuan penelitian, kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh siswa yaitu terdapat pada kemampuan dalam penulisan huruf kapital sebagai huruf pertama nama geografi, sedangkan kesalahan yang paling sedikit yaitu kemampuan penulisan huruf kapital sebagai huruf pertama unsur judul karangan. Kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh siswa yaitu terdapat pada kemampuan siswa dalam penulisan yaitu tanda baca koma dalam suatu perincian, sedangkan kesalahan yang paling sedikit pada kemampuan siswa dalam penulisan yaitu tanda baca hubung sebagai tanda untuk kata yang berulang. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperhatikan kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa dan tindakan yang harus dilakukan untuk memperbaiki. Kategori sedang ataupun rendah pada kesalahan siswa dalam kemampuan menulis huruf kapital dan tanda baca, bukanlah hal yang harus diabaikan atau diremehkan. Sekecil apapun bila terus dibiarkan akan membuat siswa semakin terbiasa melakukan kesalahan tersebut. Siswa alangkah lebih baik selalu diberi arahan agar bisa terbiasa dalam menulis huruf kapital dan tanda baca sesuai dengan kaidah atau aturan yang telah tertulis dalam PUEBI.

Saat pembelajaran, seharusnya siswa tidak hanya dituntut untuk menghafalkan teori tentang huruf kapital dan tanda baca saja, tetapi juga mendidik mereka untuk menerapkan teori tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Saat menulis apapun, siswa ditekankan untuk selalu menggunakan huruf kapital dan tanda baca sesuai aturan yang benar. Teori itu penting, tapi yang lebih penting ialah menerapkannya dalam kehidupan nyata. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Slamet (2015:6), bahwa belajar Bahasa Indonesia adalah belajar keterampilan bahasa, bukan mengajar tentang bahasa. Teori-teori bahasa hanya digunakan sebagai pendukung atau penjelasan dalam konteks yaitu yang berkaitan dengan keterampilan tertentu yang diajarkan. Kemampuan atau keterampilan menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar diprioritaskan kepada siswa, bukan sekedar pengetahuan atau teori tentang bahasa. Oleh karena itu pembelajaran Bahasa Indonesia akan sesuai dengan hakikatnya sebagaimana dikatakan oleh Resmi (2009:49), pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai peningkatan kemampuan siswa dalam komunikasi bahasa termasuk lisan dan tulisan.

4. Simpulan

Berdasarkan analisis tulisan siswa tersebut, kesalahan dalam kemampuan menulis yang dilakukan siswa pada huruf kapital yaitu huruf pertama dalam kata nama geografi atau nama tempat. Dan kesalahan dalam kemampuan menulis yang dilakukan siswa pada tanda baca yaitu tanda koma. Faktor penyebab kesalahan tersebut karena kebiasaan serta kurangnya keterampilan penulisan huruf kapital dan tanda baca yang benar. Selain itu, hasil penelitian berdasarkan kegiatan wawancara yang dilakukan dengan guru, faktor pembentuk kesalahan dalam kemampuan siswa menulis huruf kapital dan tanda baca ialah karena kurangnya motivasi belajar, respon dan sikap siswa saat proses belajar berlangsung, serta kurangnya pemahaman materi yang diperoleh siswa. Dari data yang peneliti peroleh menandakan siswa masih kurang paham tentang penulisan huruf kapital dan tanda baca yang benar. Faktor penyebab per masalah tersebut karena keterbatasan siswa dan kurang terlatih. Selain itu rendahnya motivasi belajar, respons dan sikap siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran di sekolah masih kurang mampu membuat siswa memahami tentang penulisan huruf kapital dan tanda baca sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Daftar Rujukan

- Dalman, H. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Darmawan, D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Eriyanto. (2013). *Analisis Naratif: Dasar-Dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: Kencana.
- Kurniawan, K. (2012). *Bahasa Indonesia Keilmuan untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: PT
- Pramono, A. (2012). *Keterampilan Bahasa Indonesia*. IKIP PGRI Madiun. Refika Aditama.
- Setyawati, N. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Slamet, St. Y. (2015). *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tarigan, H. G & Tarigan, D. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.